

## INVESTASI DI SEKTOR PERTAMBANGAN DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA SEBAGAI DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN SELATAN

### *MINING SECTOR INVESTMENT AND LABOR FORCE PARTICIPATION RATE AS ECONOMIC GROWTH DETERMINANTS IN KALIMANTAN SELATAN*

**Ratnaningsih Hidayati**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan  
Jl. Abdul Wahab No. 38 Kedaung Sawangan Depok  
Email: [ratna.hidayati@kemendag.go.id](mailto:ratna.hidayati@kemendag.go.id)

Diserahkan: 01/03/2021; Diperbaiki: 30/04/2021; Disetujui: 05/05/2021

DOI: 10.47441/jkp.v16i1.149

#### Abstrak

Investasi atau penanaman modal dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi tersebut diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara investasi sektor pertambangan dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap PDRB Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat *explanatory research* dengan data sekunder indikator ekonomi makro yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan. Data yang digunakan merupakan panel data yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Hasil estimasi model dengan *Fixed Effect Model* memperlihatkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan TPAK secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Secara parsial, PMA memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan; PMDN memberikan pengaruh positif dan signifikan; dan TPAK berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Kebijakan ketenagakerjaan yang penting untuk dirancang adalah pembekalan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja beberapa tahun ke depan.

**Kata kunci:** Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

#### Abstract

*Investment or capital investment and labor are factors that affect the economic growth of a region. Economic growth is measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP). The purpose of this study is to explain the effect of investment in the mining sector and the labor force participation rate on the GRDP of South Kalimantan. This paper uses quantitative approach with secondary data on macroeconomic indicators obtained from the Central Bureau of Statistics of South Kalimantan. The data used is panel data which is a combination of time series data with cross-section data. The estimation results of the Fixed Effect Model show that foreign investment, domestic investment, and the level of labor force participation simultaneously have a significant effect on economic growth in South Kalimantan. Partially, foreign investment in the mining sector has a negative and insignificant effect; domestic investment in the mining sector has a positive and significant effect, and Labor Force Participation Rate has a negative and significant effect on economic growth in South Kalimantan. Regional policy in labor force training is strongly recommended in anticipating the future demand of the labor market.*

**Keywords:** Investment, Gross Regional Domestic Product, Labor Force Participation Rate.



## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari keberhasilan pembangunan, yang meliputi perubahan dari tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi sangat esensial dalam analisis makro terhadap jalannya roda perekonomian di suatu daerah, wilayah ataupun negara karena dapat menggambarkan kondisi masyarakat memperoleh tambahan (atau berkurangnya) pendapatan karena berbagai aktivitas-aktivitas ekonomi misalnya dari sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, pertambangan, telekomunikasi dan lain-lain. Teori ekonomi makro Keynes menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan neraca perdagangan internasional (ekspor-impor).

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator Produk Domestik Bruto (selanjutnya disingkat PDB) pada level negara atau Produk Domestik Regional Bruto (selanjutnya disingkat PDRB) yang mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. PDB adalah nilai pasar akhir dari semua barang dan jasa yang diproduksi sebuah negara pada suatu kurun waktu tertentu. Sektor pertambangan merupakan sektor penting penyumbang terbesar PDRB Kalimantan Selatan dengan komoditi tambang utamanya yaitu batubara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan, pada periode 2010-2019 Provinsi Kalimantan Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5.139 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2020). Tabel 1 menunjukkan komposisi dari PDRB Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Kalimantan Selatan memiliki potensi pendapatan wilayah (PDRB) terutama di sektor pertambangan, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Dari sektor pertambangan, proporsi terbesar disumbangkan oleh pertambangan batubara dan lignit, sektor industri kontribusi terbesar adalah pada industri makanan dan minuman serta sektor pertanian didominasi oleh pertanian tanaman pangan.

Besarnya proporsi PDRB Kalimantan Selatan yang diperoleh dari sektor pertambangan tidak terlepas dari aliran investasi di sektor tersebut. Teori ekonomi makro menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu variabel kunci dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan daerah atau negara. Investasi terbukti secara signifikan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbesar peluang terjadinya proses transfer pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta teknologi dari negara maju ke negara berkembang (Purwanto and Mangeswuri 2011; Kambo and Marpaung 2020). dan Sulistiawati (2012) menyatakan bahwa kegiatan investasi (penanaman modal) akan terus menambah stok modal (*capital stock*) yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi. Peningkatan produktivitas ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penanaman modal asing (PMA) merupakan bagian dari kegiatan penanaman modal dengan sumber dana yang berasal dari luar negara Indonesia, atau suatu usaha yang dilakukan oleh pihak asing dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produk atau jasa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PMA di suatu daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Nurmilah 2016). Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. PMDN dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha milik negara, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Suatu daerah memerlukan aliran dana investasi sebagai penggerak perekonomian. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Trisnu dan Purbadharmaja 2014).

**Tabel 1. Distribusi PDRB menurut Lapangan Usaha di Kalimantan Selatan (Persen)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.06	15.09	14.78	14.55	14.66	15	14.92	14.56	14.31	14.39
Pertambangan dan Penggalian	27.76	30.83	29.77	28.82	26.93	22.84	20.98	20.82	19.08	18.29
Industri Pengolahan	13.72	13.06	13.12	12.92	12.95	13.57	14.19	14.43	13.64	13.52
Pengadaan Listrik, Gas	0.08	0.07	0.06	0.06	0.07	0.1	0.12	0.13	0.14	0.15
Pengadaan Air	0.4	0.37	0.36	0.35	0.37	0.39	0.4	0.41	0.42	0.45
Konstruksi	7.13	6.75	6.83	6.89	7.19	7.75	7.83	7.79	8.26	8.26
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.53	7.4	7.8	8.04	8.4	9.05	9.41	9.73	10.54	10.46
Transportasi dan Pergudangan	5.35	5.17	5.36	5.61	5.86	6.24	6.43	6.5	6.91	6.58
Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	1.71	1.69	1.72	1.77	1.85	1.93	1.96	1.98	2.12	2.15
Informasi dan Komunikasi	3.15	3.05	3.06	3.05	3.19	3.29	3.42	3.48	3.64	3.93
Jasa Keuangan	2.79	2.71	2.95	3.26	3.34	3.44	3.56	3.61	3.57	3.67
Real Estate	2.12	2.04	2.05	2.07	2.15	2.23	2.26	2.22	2.28	2.43
Jasa Perusahaan	0.51	0.51	0.53	0.55	0.59	0.62	0.65	0.66	0.72	0.73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5.12	5.04	5.28	5.6	5.69	6.29	6.18	5.96	6.15	6.37
Jasa Pendidikan	3.96	3.72	3.8	3.88	4.03	4.27	4.53	4.57	4.88	5.08
Jasa Kesehatan, dan Kegiatan Sosial	1.54	1.49	1.54	1.6	1.68	1.85	1.96	1.94	2.01	2.21
Jasa lainnya	1.07	1.01	1	0.98	1.05	1.14	1.21	1.22	1.32	1.34

Sumber: BPS Kalimantan Selatan 2020

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan tingginya tingkat partisipasi kerja masyarakat. Semakin banyak penduduk yang bekerja, maka *output* agregat sebuah entitas ekonomi akan meningkat. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Nilai *Output* Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah (Rezkinosa 2014). Sebelumnya, dinyatakan bahwa modal manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Hina, Khan and Bilal 2015). Hal ini diperkuat dengan kesimpulan riset yang menyatakan bahwa TPAK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Suryani 2019; Puspasari 2019). Oleh karena itu, berdasarkan kondisi-kondisi yang telah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh investasi di sektor pertambangan (sebagai kontributor PDRB terbesar di Kalimantan Selatan) dan TPAK terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel-variabel bebas yaitu investasi sektor pertambangan serta TPAK terhadap variabel terikat yaitu PDRB Kalimantan Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat *explanatory research* dengan data sekunder indikator ekonomi makro berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, nilai realisasi penanaman modal asing, dan dalam negeri serta TPAK selama rentang waktu 2010-2019. Data penelitian diperoleh dari laman website BPS provinsi Kalimantan Selatan <https://kalsel.bps.go.id/> dan data realisasi investasi sektor pertambangan dari BKPM <https://nswi.bkpm.go.id/>. Data yang digunakan merupakan panel data yang merupakan gabungan dari data *time series* dengan data *cross section*. Estimasi model dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* dengan analisis data panel menggunakan perangkat lunak *Eviews 10*. Analisis data panel ini lazim dilakukan pada data yang terdiri dari gabungan antara kelompok data *cross section dengan time series* ((K. Amelia 2018; Affandi, SI, and Risma 2019; Maharani 2017; Jufriada, Syechalad, and Nasir 2016). Model ekonomi yang akan diestimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana: (1) Y adalah variabel terikat yang mengukur pertumbuhan ekonomi. Variabel ini didekati dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan; (2) X1 adalah variabel bebas berupa nilai realisasi investasi penanaman modal asing di sektor pertambangan; (3) X2 adalah variabel bebas berupa nilai realisasi investasi penanaman modal dalam negeri di sektor pertambangan; (4) X3 adalah variabel bebas berupa TPAK; (5) C adalah bilangan konstanta; dan (6)  $\varepsilon$  adalah *error term* (faktor kesalahan).

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah (1) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor) dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Data PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan (2010) sehingga dapat diasumsikan tidak ada pengaruh inflasi pada model; (2) Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal, yang dilakukan oleh penanam modal asing dan bertujuan agar dapat melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Variabel ini diperoleh dari data realisasi investasi (penanaman modal) asing di sektor pertambangan setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan pada kurun waktu 2010-2019; (3) PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Variabel ini diperoleh dari data realisasi investasi (penanaman modal) dalam negeri di sektor pertambangan setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan pada kurun waktu 2010-2019; dan (4) TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas.

Beberapa hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah (1) H1: PMA dan PMDN di sektor pertambangan serta TPAK secara simultan memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan; (2) H2: PMA di sektor pertambangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan; (3) H3: PMDN di sektor pertambangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan; dan (4) H4: TPAK berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang terdiri dari 11 wilayah kabupaten dan 2 wilayah kota. Secara geografis wilayah Kalimantan Selatan memiliki banyak sungai yang berpangkal di Pegunungan Meratus dan bermuara di Laut Jawa atau Selat Makassar, termasuk diantaranya adalah Sungai Barito yang merupakan sungai terlebar di Indonesia. Wilayah Kalimantan Selatan memiliki potensi di sektor pertanian dan pertambangan terutama batubara sebagai komoditi tambang yang utama. PDRB

Kalimantan Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi kinerja perekonomian Kalimantan Selatan selama tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Hal ini ditunjukkan dengan melambatnya laju pertumbuhan tahun 2020 sebesar -1,81% (yoy), menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 4,08% (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2020).

Data sistem neraca regional yang dirilis oleh BPS (2020) menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor dominan yang berkontribusi terhadap perekonomian Kalimantan Selatan. Keempat sektor tersebut yaitu sektor pertambangan dan penggalian (18,29%), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (14,39%), sektor industri pengolahan (13,52%), sektor perdagangan besar dan eceran: serta reparasi mobil dan sepeda motor (10,46%).

### Realisasi Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, aliran modal melalui investasi diharapkan juga dapat mempercepat proses alih teknologi dan pengetahuan yang akan berefek pada percepatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata. Beberapa studi memperlihatkan adanya pengaruh investasi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Nizar, Hamzah, and Syahnur 2013; Putri 2014; Agustini and Kurniasih 2017). Tabel 2 menunjukkan realisasi nilai investasi sektor pertambangan di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah proyek penanaman modal asing sektor pertambangan rata-rata lebih banyak dari pada jumlah proyek penanaman modal dalam negeri. Tren investasi di sektor pertambangan ini naik turun selama periode observasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh dengan fluktuasi harga batubara yang merupakan komoditi hasil tambang utama di Kalimantan Selatan. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah terkait investasi di sektor tambang juga terkait erat dengan besarnya nilai realisasi investasi.

**Tabel 2. Realisasi Investasi di Kalimantan Selatan 2010-2019**

Tahun	Realisasi Investasi		Jumlah Proyek Investasi	
	PMA (ribu dolar USD)	PMDN (Juta rupiah)	PMA	PMDN
2010	82,509.60	220,090.00	22	1
2011	206,518.20	550,500.40	21	1
2012	185,970.60	3,355,521.10	27	6
2013	58,059.00	5,737,133.70	51	15
2014	207,566.50	452,907.80	37	3
2015	207,406.80	13,982.80	52	3
2016	6,330.10	60,776.80	57	5
2017	6,476.20	45,492.80	32	13
2018	54,634.60	4,938,046.20	29	21
2019	149,030.00	1,421,345.30	46	45

Sumber: BKPM 2020

### Ketenagakerjaan

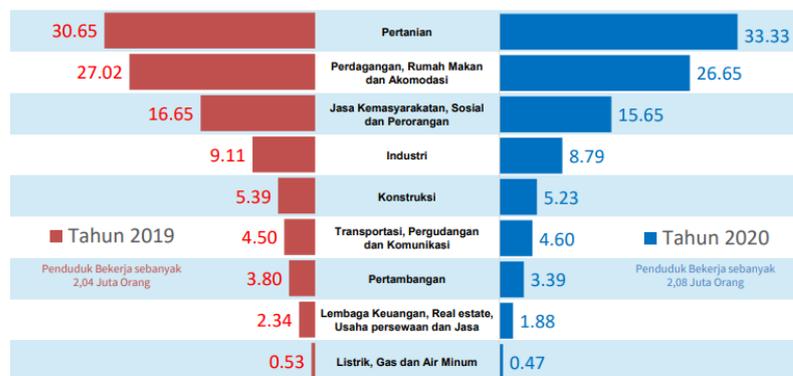
TPAK memperlihatkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai prosentase penduduk dalam kelompok umur tersebut Mulyadi (2003) dalam (Syafitri and Ariusni 2019). Tenaga kerja adalah salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Modal manusia secara teori merupakan faktor penggerak pertumbuhan ekonomi

jika cukup tersedia lapangan kerja yang luas, dengan demikian produksi akan semakin meningkat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi (Gunawan 2020; Hayati 2019; Salim 2013). Kondisi ketenagakerjaan provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Tabel 3, dan Gambar 1. Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk bekerja di provinsi Kalimantan Selatan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, perdagangan, rumah makan dan akomodasi, jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan serta industri. Sektor pertambangan sendiri hanya menyerap sekitar 3.39 persen dari total penduduk yang bekerja, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 3.80 persen. Hal ini dikarenakan sektor pertambangan merupakan sektor yang padat modal dan lebih banyak menggunakan mesin dan alat-alat berat dibandingkan dengan tenaga manusia.

**Tabel 3. Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2020 (dalam juta jiwa)**

	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja	1,8	1,9	1,9	1,9	1,9	1,9	2,1	2,1	2,1	2,1	2,2
Jumlah Penduduk Bekerja	1,7	1,8	1,8	1,8	1,9	1,9	1,9	2,0	2,0	2,0	2,1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	71,26	72,07	72,01	69,31	69,46	69,73	71,57	70,06	70,27	69,41	69,33

Sumber: BPS Kalimantan Selatan 2020



**Gambar 1. Penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kalimantan Selatan (2019 dan 2020)**

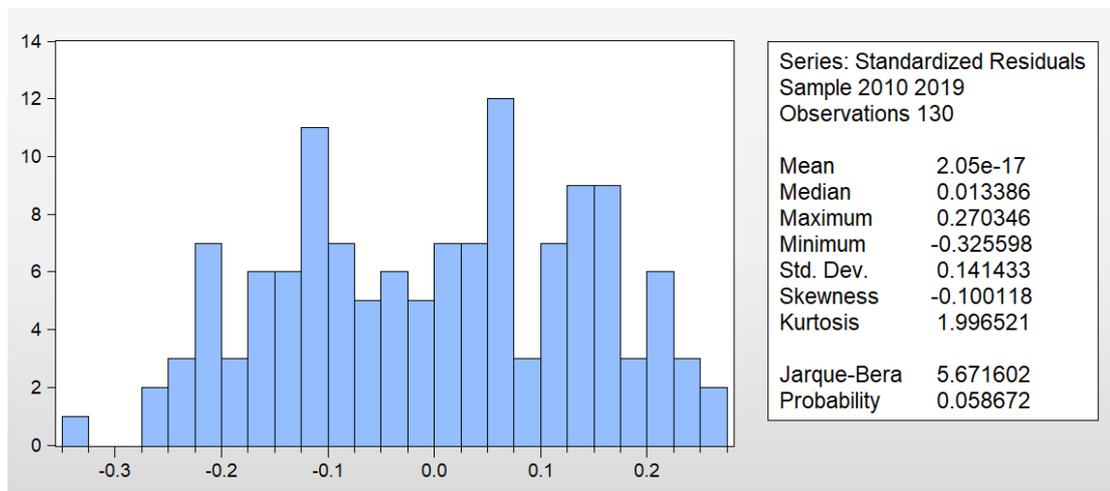
(Sumber: BPS Kalimantan Selatan 2020)

### Estimasi Model Penelitian

Estimasi model dilakukan dengan regresi berganda dengan metode *Panel Least Squares* pada data panel 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. Estimasi model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji kesesuaian model dan asumsi sehingga diperoleh satu model yang sesuai. Pada data panel Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan *Uji Chow* dan *Uji Hausman* sebelum pada akhirnya peneliti memilih *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai estimasi model terbaik dari pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Model ini dibentuk dengan asumsi bahwa perbedaan antar observasi dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk melakukan estimasi data panel, *FEM* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar subjek yang diobservasi yang terjadi karena perbedaan karakteristik masing-masing subjek. Namun demikian *slope* antar subjek tetap memiliki nilai yang sama.

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten, Uji asumsi klasik yang digunakan adalah: (a) Uji Normalitas, bertujuan untuk melihat apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05) nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.058672 sehingga dapat disimpulkan bahwa data panel memiliki distribusi normal (Gambar 2); (b) Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk memastikan bahwa model hasil regresi telah terbebas dari korelasi antar variabel. Hasil pengujian adalah model yang diestimasi dengan regresi linear tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya (nilai korelasi lebih kecil dari 0.8) (Tabel 4); dan (c) Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *software Eviews 10*, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Tabel 5).



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas terhadap Data Panel**

(Sumber: data sekunder yang diolah)

Setelah melewati serangkaian uji asumsi dan uji kesesuaian model, dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi linier terbaik adalah *FEM*:

$$Y = 19.06157 - 0.001505 X1 + 0.006038 X2 - 0.771696 X3$$

di mana: Y adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan; X1 adalah nilai realisasi investasi PMA; X2 adalah nilai realisasi investasi PMDN; dan X3 adalah TPAK.

Tabel 6 menyatakan nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.937798, artinya model yang diestimasi mampu menjelaskan 93.77 persen variasi yang terdapat pada penelitian. Sisanya yaitu sebesar 6.23 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai F-statistik sebesar 130.6595 dan probabilitas F-statistik yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama, yaitu variabel PMDN, PMA, dan TPAK secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Sehingga dengan demikian H0 dapat ditolak dan H1 diterima.

Hipotesis Kedua, yaitu PMA di sektor pertambangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan diuji menggunakan uji nilai t-statistik variabel X1 (PMA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel sehingga H0 diterima, PMA Sektor Pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

Hipotesis selanjutnya yang diuji adalah signifikansi pengaruh variabel TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan (H4). Nilai t-statistik dari hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TPAK memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

**Tabel 4. Matriks Korelasi Variabel Independent**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.304802	-0.118923
X2	0.304802	1.000000	0.033218
X3	-0.118923	0.033218	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.002190	0.001205	-1.816853	<b>0.0716</b>
X2	0.000336	0.001288	0.260792	<b>0.7947</b>
X3	-0.102134	0.098280	-1.039214	<b>0.3007</b>
C	0.567883	0.420825	1.349450	0.1796
<i>R-squared</i>	0.031231	<i>Mean dependent var</i>		0.121305
<i>Adjusted R-squared</i>	0.008165	<i>S.D. dependent var</i>		0.071932
<i>S.E. of regression</i>	0.071637	<i>Akaike info criterion</i>		-2.404114
<i>Sum squared resid</i>	0.646621	<i>Schwarz criterion</i>		-2.315882
<i>Log likelihood</i>	160.2674	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-2.368262
<i>F-statistic</i>	1.353981	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.788055
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.259998			

Sumber: Data sekunder yang diolah.

**Tabel 6. Hasil Estimasi FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.001505	0.003700	-0.406711	0.6850
X2	0.006038	0.003031	1.991919	0.0488
X3	-0.771696	0.377553	-2.043940	0.0433
C	19.06157	1.615219	11.80123	0.0000
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.945031	<i>Mean dependent var</i>		15.77253
<i>Adjusted R-squared</i>	0.937798	<i>S.D. dependent var</i>		0.603240
<i>S.E. of regression</i>	0.150450	<i>Akaike info criterion</i>		-0.835557
<i>Sum squared resid</i>	2.580407	<i>Schwarz criterion</i>		-0.482629
<i>Log likelihood</i>	70.31118	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-0.692150
<i>F-statistic</i>	130.6595	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.835004
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Data sekunder BPS 2020 diolah

Hipotesis Ketiga yaitu PMDN di sektor pertambangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, diuji menggunakan pengujian terhadap variabel X2 (PMDN). Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik (t-hitung) adalah sebesar 1.991919 yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sehingga H0 ditolak, dan H1 diterima

yaitu PMDN sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMA di sektor pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Hal ini berbeda dengan kesimpulan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kambono and Marpaung 2020; Purwanto and Mangeswuri 2011). Temuan dari penelitian ini sejalan dengan Jufrida, Syechalad, dan Nasir (2016); Kholis (2012) yang meneliti tentang pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, bahwa variabel investasi asing tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh belum optimalnya aliran modal asing karena berbagai hambatan terkait penanaman modal seperti perijinan dan infrastruktur di wilayah tersebut. Masalah perijinan terutama bagi pemodal asing masih merupakan kendala untuk pengembangan PMA di Indonesia.

Variabel PMDN memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Besarnya koefisien variabel adalah sebesar 0.006038, artinya setiap kenaikan nilai PMDN di sektor pertambangan sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh kenaikan PDRB sebesar 0.006038 persen (*ceteris paribus*). Hal ini sesuai dengan tujuan dari penanaman modal yang terdapat dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Berdasarkan analisis, penanaman modal dalam negeri di sektor pertambangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional yang selanjutnya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga akan memeratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional secara kontinu yang disebut sebagai pembangunan ekonomi.

TPAK di Kalimantan Selatan memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Besarnya koefisien variabel tersebut adalah sebesar -0.771696, artinya setiap kenaikan TPAK sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh penurunan PDRB sebesar -0.771696 persen (*ceteris paribus*). Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terkait pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah (Syafitri dan Ariusni 2019). Hal ini mungkin disebabkan karena tingginya tingkat partisipasi kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang sesuai. Sektor pertambangan sendiri merupakan sektor yang padat modal dan banyak menggunakan mesin serta peralatan berat, sehingga tidak memerlukan banyak tenaga kerja manusia. Selain itu, partisipasi kerja di Kalimantan Selatan didominasi oleh sektor pertanian, sementara saat ini perekonomian Kalimantan Selatan mulai bergeser dari sektor primer (pertanian) ke sektor tersier (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2021). Perkembangan PDRB Kalimantan Selatan menurut lapangan usaha tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa proporsi terbesar penyumbang PDRB adalah sektor pertambangan dan penggalian, sehingga perlu diupayakan agar sektor pertanian dapat menyumbangkan *output* ekonomi yang lebih besar, sesuai dengan besarnya tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini. Kebijakan pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan penciptaan kesempatan kerja serta distribusi persebaran kepadatan penduduk yang lebih merata. sangat diperlukan agar kondisi pertumbuhan ekonomi dapat terjaga dengan baik (Gunawan 2020).

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan nilai PDRB yang dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan neraca perdagangan internasional (ekspor-impor). Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu: (1) PMA, PMDN, dan TPAK secara simultan memberikan

pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan; (2) PMA secara parsial memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (3) PMDN secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan; dan (4) TPAK secara parsial berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

### Rekomendasi

Investasi di sektor pertambangan, terutama investasi dalam negeri merupakan salah satu determinan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meningkatnya TPAK justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tentu penting untuk ditindaklanjuti dengan kebijakan perluasan lapangan kerja yang sesuai, melalui investasi yang padat karya dan lebih berkelanjutan. Angkatan kerja saat ini perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja beberapa tahun ke depan pada sektor-sektor yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) seperti yang telah dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Affandi, Mirdha Fahlevi, and Okta Rabiana Risma. 2019. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan TPAK Terhadap PDRB Perkapita di Indonesia." *Jurnal Ekombis* 5 (2).
- Agustini, Yetty, and Erni Panca Kurniasih. 2017. "Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 6 (2) 97-119.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2020. *Kalimantan Selatan dalam Angka*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2021. *Kalimantan Selatan dalam Angka*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- Firdaus, Jufrida, Mohd Nur Syechalad, and Muhammad Nasir. 2016. "Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2 (1) 54-68.
- Hina, Amir, Muhammad Khan, and Kanwal Bilal. 2015. "Impact of Educated Labor Force on Economic Growth of Pakistan: A Human Capital Perspective." *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 814-831.
- Kambono, Herman, and Elyzabet Indrawati Marpaung. 2020. "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12 (1) 137-145.
- Muhammad, Kholis. 2012. "Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Makroekonomi Dengan Penerapan Data Panel." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8 (2) 111-120.
- Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur. 2013. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

- Purwanto, Niken Paramita, and Dewi Restu Mangeswuri. 2011. "Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 2 (2) 681-706.
- Puspasari, Shinta. 2019. "Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Terdidik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Perspektif Modal Manusia." *Jurnal Ilmu Admininstrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Admininstrasi* 16 (2) 194-209.
- Putri, Phany Ineke. 2014. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa." *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan* 7 (2).
- Rezkinosa, Ravindra Bramastyo. 2014. *Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Nilai Output Industri terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011*. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Sulistiawati, Rini. 2012. "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 3 (1) 29-50.
- Suryani, Fitria Dwi. 2019. *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Ketimpangan Pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun pada Tahun 2010-2017*. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syafitri, Aisyah, and Ariusni. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1 (2) 351-364.
- Trisnu, Cok istri Sinta regina, and Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2014. "Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 88-95.

